



PAPER – OPEN ACCESS

Analisa Kenyamanan Pengunjung Terhadap Ruang Terbuka Publik Pada Perumahan Terencana (Studi Kasus: Perumahan Cemara Asri)

Author : Imam Faisal Pane, dan Claresta Millennia Govin
DOI : 10.32734/ee.v5i1.1457
Electronic ISSN : 2654-704X
Print ISSN : 2654-7031

Volume 5 Issue 1 – 2022 TALENTA Conference Series: Energy & Engineering (EE)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NoDerivatives 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nd/4.0/).
Published under licence by TALENTA Publisher, Universitas Sumatera Utara



Analisa Kenyamanan Pengunjung Terhadap Ruang Terbuka Publik Pada Perumahan Terencana (Studi Kasus: Perumahan Cemara Asri)

Imam Faisal Pane, Claresta Millennia Govin

Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Sumatera Utara, Medan 20155, Indonesia

imamfaisalpane18@gmail.com, clarestamilleniagovin@gmail.com

Abstrak

Pertumbuhan penduduk menyebabkan penambahan akan tempat tinggal terus bertambah dan menyebabkan laju pembangunan perumahan semakin pesat. Dalam perencanaan pembangunan perumahan, perlu adanya ruang terbuka publik yang berkualitas agar penghuni perumahan mendapatkan kenyamanan. Perumahan Cemara Asri merupakan salah satu perumahan yang terkenal di Kota Medan terdapat ruang terbuka publik yang sangat ramai dikunjungi. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana respon penghuni terhadap ruang terbuka publik di Perumahan Cemara Asri dalam aspek kenyamanan; untuk mengetahui apakah fasilitas yang tersedia di ruang terbuka publik perumahan tersebut telah memenuhi kenyamanan penggunanya. Adapun batasan penelitian hanya pada area ruang terbuka publik sekitar bundaran Cemara Asri dan penelitian ini hanya menganalisa tentang kenyamanan penghuni terhadap ruang terbuka publik serta fasilitas ruang terbuka publik pada ruang terbuka publik perumahan. Metode analisa data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan observasi dan membagikan kuesioner secara online kepada responden yang pernah berkunjung ke Lokasi Penelitian kemudian diolah dengan menggunakan Skala Likert dan disajikan dalam bentuk diagram lalu ditarik kesimpulan dari persentase diagram. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pendapat pengunjung mengenai kenyamanan Ruang Terbuka Publik Cemara Asri masih kurang dalam aspek fasilitasnya.

Kata Kunci: Ruang Terbuka Publik; Kenyamanan; Perumahan Terencana

1. Pendahuluan

Sektor Salah satu kebutuhan dasar manusia adalah bersosialisasi. Untuk memenuhi salah satu kebutuhan manusia yaitu bersosialisasi, ruang terbuka publik merupakan wadah untuk menampung kegiatan tersebut (Shaftoe, 2008). Dikutip dari Data Real Estate Indonesia, jumlah penduduk semakin bertambah sehingga kebutuhan akan tempat tinggal juga terus bertambah. Hal tersebut menyebabkan laju pertumbuhan perumahan di Indonesia semakin pesat. Suatu perumahan dapat dikatakan baik apabila terdapat ruang terbuka publik yang dapat menampung kegiatan-kegiatan penghuni perumahan baik secara individu maupun berkelompok (Widyawati, Ernawati, & Dewi, 2011). Perumahan dan ruang terbuka publik adalah hal yang tidak terpisahkan, pada setiap perumahan yang baik, harus terdapat setidaknya satu area sebagai ruang terbuka publik untuk penghuni perumahan (Mona dan Ilal, 2020).

Ruang Publik merupakan suatu wadah untuk menampung aktivitas-aktivitas masyarakat secara individu maupun berkelompok (Hakim, 1987). Terdapat karakter ruang terbuka publik yaitu lansekap, jalan, pedestrian, tempat parkir, taman dan area rekreasi yang disediakan sebagai tujuan untuk berinteraksi. Namun, kualitas ruang publik tersebut masih perlu diperhatikan (Shirvani, 1985). Ruang terbuka publik berperan penting dalam memenuhi kebutuhan penghuni dalam hal kenyamanan, beraktifitas, dan relaksasi (Carr dan Rivlin, 1992).

Adapun tuntutan dasar yang harus dipenuhi oleh para pengembang perumahan yaitu kenyamanan untuk tinggal. Apabila sarana dan prasarana suatu lingkungan tidak tersedia dengan baik, hal ini akan berdampak pada kenyamanan hidup penghuninya. Kenyamanan yang dirasakan oleh masyarakat disebabkan oleh kondisi lingkungan yang bersih dan sehat (good and healthy environment) serta akses yang mudah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Maka dari itu, kenyamanan adalah hal terpenting dalam pembentuk kualitas hidup (Duxbury: 2003,6).

Penelitian yang berjudul “Analisa Kenyamanan Penduduk Terhadap Ruang Terbuka Publik Pada Perumahan Terencana” mengambil studi kasus pada kawasan Perumahan Cemara Asri.

2. Tinjauan Pustaka

Ruang terbuka publik merupakan ruang milik bersama, tempat masyarakat melakukan aktivitas dalam suatu komunitas dalam kehidupan sehari-hari maupun pada hari-hari perayaan tertentu, serta tempat masyarakat beraktivitas secara individu maupun kelompok. (Stephen Carr, 1992).

2.1. Ruang Terbuka Publik

2.1.1. Kriteria Ruang Terbuka Publik

Secara esensial, terdapat 3 kriteria ruang terbuka publik (Carr, 1992) yaitu:

- a. Responsive
Ruang publik yang responsif adalah ruang publik harus tanggap serta dapat melayani kebutuhan penggunanya. Kebutuhan seseorang yang paling mendasar seperti mencari kepuasan pada ruang terbuka publik sebagai tempat untuk mendapatkan kenyamanan, relaksasi, keterkaitan secara aktif maupun pasif.,dll.
- b. Democratic
Ruang publik harus dapat diakses oleh siapa saja dan pengguna mendapat kebebasan dalam beraktivitas. Aksesibilitas ruang publik mudah diakses oleh siapa saja.
- c. Meaningful
Ruang publik dapat membuat koneksi yang kuat antara kehidupan manusia dengan ruang dan dunia yang lebih luas

2.1.2. Elemen Pembentuk Ruang Terbuka Publik

Elemen-elemen pendukung yang harus terdapat pada suatu ruang terbuka publik menurut Rubenstein (1992) yaitu:

- a. Lampu pejalan kaki dengan tinggi 4-6 m, jarak antar lampu 10-15 m, serta mengakomodasi tempat gantung.
- b. Lampu penerangan jalan dengan penerangan yang merata serta pemilihan jenis lampunya berdasarkan efektifitas.
- c. Halte bus yang dilengkapi dengan peneduh sebagai perlindungan saat cuaca panas dan hujan.
- d. Tanda petunjuk (signage) yang disatukan dengan lampupenerangan, terletak di area terbuka, memuat tentang informasi fasilitas dan lokasi, tidak tertutupi oleh vegetasi, ukuran harus memadai dan diatur sesuai dengan jarak penglihatan.
- e. Telepon Umum sebagai fasilitas komunikasi, terlihat dan terlindung dari caca, terletak di tepi atau tengah jalur pejalan kaki, memiliki lebar kurang lebih 1m.
- f. Tempat sampah yang diletakkan setiap jarak 15-20 meter, terdapat pembagian jenis sampah yang dibedakan atas sampah kering dan basah.
- g. Vegetasi yang berfungsi sebagai peneduh pada jalur hijau (lebar minimal 1.5 m), tidak hanya mengandung nilai estetika tetapi dapat juga sebagai pengendali iklim, tanaman tidak berduri, tidak beracun, tidak mudah patah, mampu menyerap cemaran udara, jarak tanaman tidak terlalu rapat sehingga dapat mengoptimalkan keteduhan.
- h. Air Bersih/ Kamar Mandi sebagai salah satu fasilitas umum pada ruang terbuka publik.

2.2. Kenyamanan

Dikutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia, kenyamanan merupakan keadaan nyaman yang dapat diartikan sebagai kondisi yang nyaman, segar, dan sejuk.

Kenyamanan terbagi atas 2 yaitu:

1. Kenyamanan Fisik

Secara fisik, kenyamanan didasarkan pada kebutuhan dasar. Adapun pembagian kenyamanan fisik antara lain (Mangunwijaya,1997):

- a. Kenyamanan ruang, Berkaitan dengan antropometri manusia dan gerakan manusia yang disesuaikan dengan fungsi ruangan. Seperti ketersediaan tempat duduk yang memiliki fungsi dan ukuran yang sesuai agar pengguna nyaman saat menggunakan.
- b. Kenyamanan Visual
- c. Kenyamanan Thermal, yaitu kondisi manusia nyaman terhadap kondisi thermal di lingkungannya. (temperatur udara 24-28 derajat celcius, kelembaban 40-60%, aliran udara 0-0,20 m/sekon) dan terhindar dari paparan sinar matahari secara langsung.
- d. Kenyamanan Audial, kebisingan merupakan masalah pokok yang dapat mengganggu kenyamanan. Untuk menghindari kebisingan dapat digunakan tanaman dengan pola serta ketebalan yang rapat sebagai buffer kebisingan.

2. Kenyamanan Psikis

Kenyamanan psikis adalah kondisi pikiran yang mengekspresikan kepuasan individu terhadap lingkungan dan usaha dalam mengumpulkan informasi tentang kualitas kenyamanan melibatkan proses sensasi kenyamanan. Adapun aktivitas yang memiliki hubungan yang erat dengan kenyamanan psikis adalah relaksasi. Menurut Ibrahim Tuahena, dkk (2018), kondisi relaks ini dapat dibentuk dengan adanya unsur-unsur alam pada ruang publik yaitu tanaman/pepohonan, terhindar dari kebisingan, air seperti kolam.

2.2.1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kenyamanan

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kenyamanan menurut Siregar dan Kusuma (2015) yaitu:

Tabel 1. Tabel Faktor-faktor yang mempengaruhi kenyamanan

Sarana dan Prasarana Memadai	Toilet bersih Terdapat fasilitas olahraga Aktivitas pendukung lengkap Terdapat drinking water Banyak tempat duduk Fasilitas internet cepat Fasilitas jalur pejalan kaki
Unsur-unsur vegetasi	Banyak pohon Vegetasi cukup Rindang Banyak pohon teduh Penhijauan yang cukup Hijau dan segar Dipenuhi bunga dan pepohonan yang kecil
Bersih	Tanaman hijau Bebas sampah Sampah tidak berserakan Tidak Kotor Bersih dan Rapi

Faktor-faktor yang mempengaruhi kenyamanan fasilitas ruang terbuka publik menurut Tuahena, dkk (2018) pada penelitiannya terdiri dari:

1. Paving
Dalam memilih paving, sangat perlu memperhatikan pola, skala, tekstur, warna serta daya serap air. Material paving dapat meliputi beton, batu, aspal dan batu bata.
2. Lampu sebagai penerangan pada malam hari.
Sebagai elemen perancangan kota, lampu terbagi atas beberapa tipe (Chiara, 1978) yaitu:
 - Lampu tingkat rendah
 - Lampu pedestrian dengan ketinggian 1-1,5m dengan daya yang cukup.
 - Lampu khusus dengan ketinggian rata-rata 2-3m serta digunakan pada daerah komersial, rekreasi, industri dan perumahan.
 - Lampu parkir dan jalan raya dengan ketinggian 3-5m digunakan pada daerah rekreasi, industri, jalan raya dan komersial.
 - Lampu tinggi 6-8m digunakan sebagai penerangan bagi daerah yang luas, parkir, rekreasi dan jalan layang.
3. Sign/penanda yang memberikan rambu-rambu untuk memberikan suatu identitas, larangan serta informasi.
4. Bangku dengan kondisi yang bagus serta terletak diposisi yang teduh dan terang
5. Tanaman peneduh yang tahan terhadap udara maupun cuaca, bermassa daun yang padat.
6. Kanopi sebagai pelindung dari cuaca.
7. Tempat sampah yang mudah dijangkau.

3. Metodologi

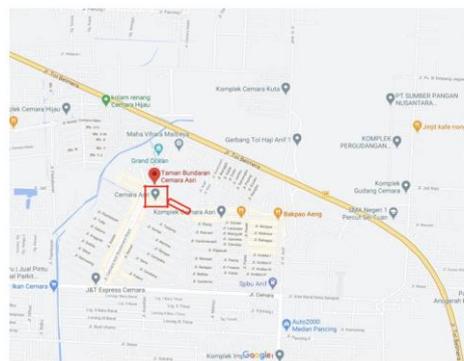
Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah metode kualitatif dengan melakukan observasi lapangan dan penyebaran kuisisioner secara online kepada penghuni serta pengunjung Ruang Terbuka Publik Perumahan Cemara Asri Medan. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk mengumpulkan data yang diperoleh di lapangan baik data primer yang didapatkan melalui kuisisioner yang dijawab oleh responden di lokasi penelitian dengan menggunakan kuisisioner dan kemudian di analisis dengan metode deskriptif agar memperoleh sebuah kesimpulan. Hasil dari data yang diperoleh dapat memperkuat tujuan utama dalam penelitian ini yaitu mengetahui respon penghuni terhadap kenyamanan Ruang Terbuka Publik di Perumahan Cemara Asri, Medan.

Tabel 2. Tabel Variabel Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Ruang Terbuka Publik	Kriteria Ruang Terbuka Publik:	Kenyamanan ruang terbuka publik
	-Nyaman	Kemudahan akses ruang terbuka publik
	-Mudah diakses	Kemenarikan ruang terbuka publik
Faktor Yang Mempengaruhi Kenyamanan Ruang Terbuka Publik	-Menarik	Kenyamanan ruang terbuka publik
	Fasilitas Yang Memadai	Kenyamanan serta kelengkapan fasilitas ruang terbuka publik menurut responden
	Vegetasi	Kenyamanan vegetasi pada ruang terbuka publik menurut responden
	Kebersihan	Kebersihan ruang terbuka publik menurut responden
	Sirkulasi	Sirkulasi ruang terbuka publik menurut responden
	Keindahan	Keindahan Ruang Terbuka Publik menurut responden
	Keamanan	Keamanan beraktivitas pada Ruang terbuka publik menurut responden
Aroma/Bau-Bauan	Kondisi Aroma/Bau-bauan pada Ruang Terbuka Publik menurut responden	

4. Lokasi Penelitian

Lokasi kawasan penelitian ini adalah Ruang Terbuka Publik Bundaran Cemara Asri, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara



Gambar 1. Peta Lokasi Kawasan Penelitian



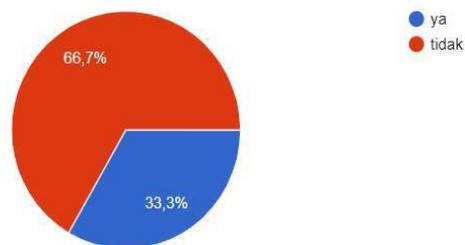
Gambar 2. Bundaran Cemara Asri

5. Hasil dan Pembahasan

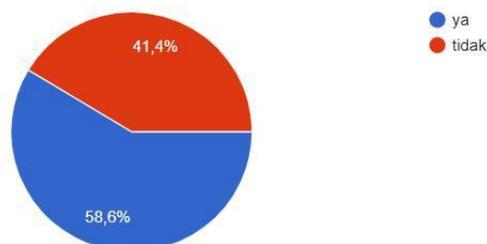
5.1. Analisa Karakteristik Pengunjung

Dari 30 responden yang mengisi kuesioner, pengunjung yang mendominasi Ruang Terbuka Publik ini adalah sebanyak 60% Wanita dan 40% Pria. Jika diukur dari segi usia, pengunjung kebanyakan berusia 18-30 tahun sebanyak 70%, usia 41-60 tahun sebanyak 20% dan selebihnya 31-40 tahun. Sebanyak 40% responden mengunjungi ruang terbuka publik tersebut bertujuan untuk berekreasi, sebanyak 36,7% responden bertujuan untuk membeli barang dan 23,3% untuk bertemu orang. Diukur dari waktu berkunjung, kebanyakan responden mengunjungi ruang terbuka publik pada sore hari. Sebanyak 46,7% responden mengunjungi ruang terbuka publik pada sore hari, 26,7% pada siang hari, 16,7% pada pagi hari dan 10% pada malam hari. Kebanyakan responden berkunjung ke ruang terbuka publik pada weekend (hari sabtu dan minggu) dengan persentase 66% dan pada hari biasa 26% dan selebihnya menjawab terkadang weekend dan terkadang weekdays (hari biasa).

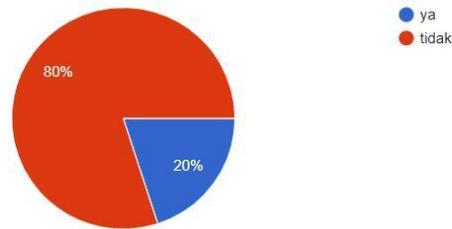
5.2. Analisa Kriteria Ruang Terbuka Publik



Gambar 3. Persentase Pendapat Responden Mengenai Nyaman atau tidaknya RTP Cemara Asri



Gambar 4. Persentase Pendapat Responden Mengenai Kemudahan Akses

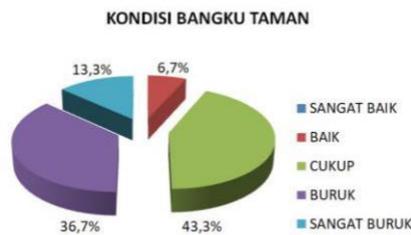


Gambar 5. Persentase Pendapat Responden Mengenai Menarik atau tidaknya RTP Cemara Asri

5.3. Analisa Kenyamanan Pengunjung

5.3.1. Analisa Kenyamanan Bangku Taman

Dari segi kenyamanan fasilitas bangku taman (Gambar 6), menunjukkan bahwa dari 30 responden 6,7% mengatakan baik (B), 43,3% mengatakan cukup (C), dan 36,7% mengatakan buruk (Bu) dan 13,3% mengatakan sangat buruk (SBu). Hal ini membuktikan bahwa kondisi bangku taman pada Ruang terbuka publik bundaran cemara asri belum baik dalam memenuhi kenyamanan pengunjungnya. Karena para pengunjung kebanyakan duduk di atas pembatas taman (Gambar 7) yang merupakan ornament taman dan sebagian duduk lesehan diatas rumput (Gambar 8).



Gambar 6. Persentase Mengenai Kondisi Bangku Taman

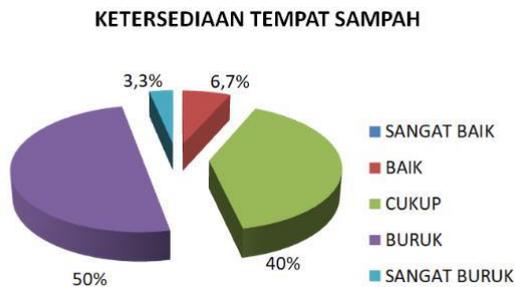


Gambar 7. Pembatas Taman yang dijadikan Bangku Taman



Gambar 8. Sebagian Pengunjung duduk di area Rumput

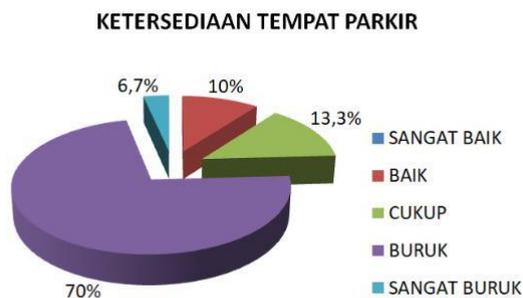
5.3.2. Analisa Ketersediaan Tempat Sampah



Gambar 9. Persentase Mengenai Ketersediaan Tempat Sampah

Gambar diatas menunjukkan pendapat pengunjung mengenai ketersediaan tempat sampah di kawasan perumahan bundaran Cemara Asri yaitu 6,7% menyatakan baik, 40% menyatakan cukup, 50% menyatakan buruk dan 3,3% menyatakan sangat buruk. Dari persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa secara umum responden menyatakan ketersediaan tempat sampah pada kawasan tersebut masih kurang.

5.3.3. Analisa Ketersediaan Tempat Parkir

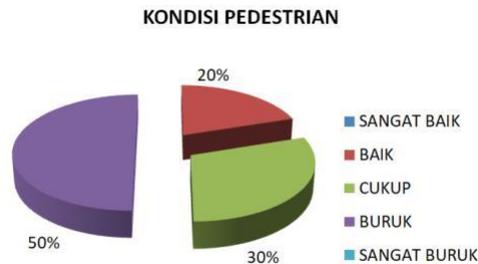


Gambar 10. Persentase Mengenai Ketersediaan Tempat Parkir

Penataan tempat parkir di kawasan bundaran Cemara Asri dari persentaseya menunjukkan bahwa 10% responden mengatakan baik, 13,3% mengatakan cukup, 70% mengatakan buruk dan 6,7% mengatakan sangat buruk. Dengan demikian dapat dilihat bahwa penataan tempat parkir pada kawasan tersebut belum tertata dengan baik walaupun jalan pada kawasan tersebut sangat luas. Kendaraan roda 2 dan kendaraan roda 4 kelihatan parkir sembarangan pada kawasan tersebut walaupun terdapat penanda dilarang parkir.

5.3.4. Analisa Kondisi Pedestrian

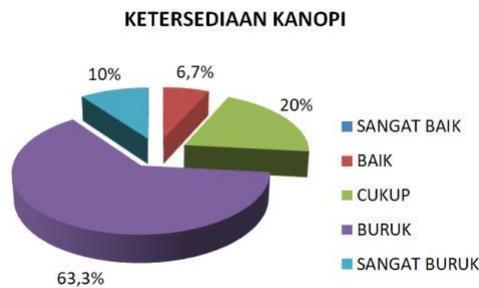
Dari hasil persentase, 20% responden mengatakan kondisi pedestrian pada kawasan tersebut Baik, 30% Cukup dan 50% Buruk. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi pedestrian pada kawasan tersebut tidak baik karena jalur pedestrian dan jalur kendaraan hampir tidak dapat dibedakan. Sebaiknya untuk pejalan kaki disediakan pedestrian menggunakan material yang berbeda dengan jalur kendaraan.



Gambar 11. Persentase Mengenai Kondisi Pedestrian

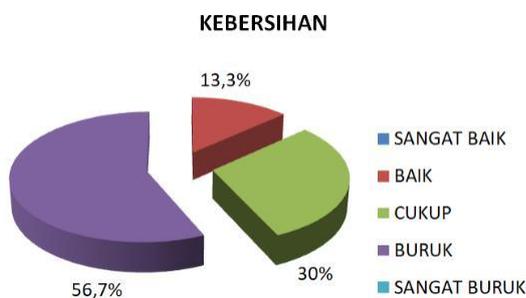
5.3.5. Analisa Ketersediaan Kanopi

Dari hasil persentase ketersediaan kanopi menurut responden, 6,7% mengatakan baik, 20% mengatakan cukup, 63,3% mengatakan buruk dan 10% mengatakan sangat buruk. Hal ini membuktikan bahwa ketersediaan kanopi pada kawasan Ruang Terbuka Publik ini masih belum terlihat. Sehingga pengunjung tidak dapat berteduh saat hujan.



Gambar 12. Persentase Mengenai Ketersediaan Kanopi

5.4. Analisa Kebersihan Lingkungan

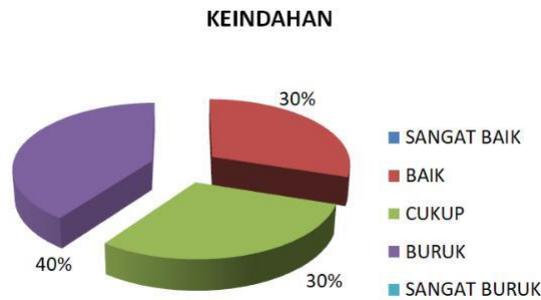


Gambar 13. Persentase Mengenai Kebersihan Lingkungan

Sebanyak 13,3% responden mengatakan kebersihan kawasan baik, 30% mengatakan cukup dan 56,7% mengatakan buruk. Maka dapat disimpulkan bahwa kebersihan pada kawasan ini belum dapat dikatakan baik karena masih terdapat banyak sampah bertebaran pada area Ruang Terbuka Publik Cemara Asri.

5.5. Analisa Keindahan

Pendapat responden mengenai keindahan Ruang Terbuka Publik Cemara Asri mendapatkan persentase sebanyak 30% responden mengatakan baik, 30% mengatakan cukup dan 40% mengatakan buruk. Maka dapat disimpulkan bahwa dari segi keindahan, Ruang Terbuka Publik Cemara Asri belum tergolong baik. Hal ini dapat disebabkan oleh tempat parkir yang belum tertata dengan baik serta ketersediaan tempat sampah masih kurang sehingga terdapat banyak sampah bertebaran terutama pada hari sabtu dan minggu.



Gambar 14. Persentase Mengenai Keindahan Lingkungan

5.6. Analisa Keamanan Beraktivitas

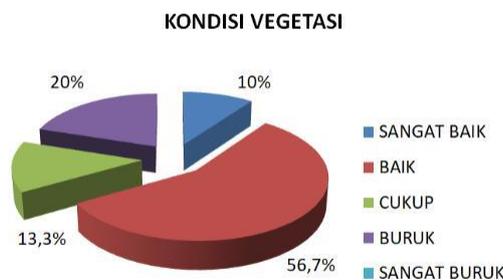
Dari segi keamanan beraktivitas, Ruang Terbuka Publik Cemara Asri mendapatkan persentase 26,7% responden mengatakan baik, 46,7% mengatakan cukup dan 36,7% mengatakan buruk. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa dalam segi keamanan beraktivitas di kawasan tersebut, keamanannya masih kurang karena tidak ada pengawas keamanan di area tersebut yang menyebabkan pengunjung merasa tidak aman.



Gambar 15. Persentase Mengenai Keamanan Beraktivitas

5.7. Analisa Kondisi Vegetasi

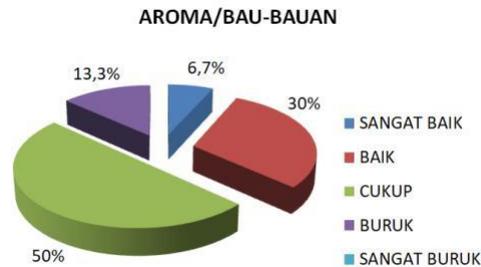
Sebanyak 10% mengatakan sangat baik, 56,7% responden mengatakan kondisi vegetasi pada kawasan tersebut sudah baik, 13,3% mengatakan cukup, 20% lainnya mengatakan buruk. Dari diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa kondisi vegetasi di kawasan tersebut tergolong baik karena terdapat banyak penghijauan sehingga membuat kawasan tersebut sejuk dan rindang.



Gambar 16. Persentase Mengenai Kondisi Vegetasi

5.8. Analisa Kondisi Aroma/Bau-Bauan

Kondisi Aroma/Bau-Bauan di kawasan tersebut berdasarkan hasil dari penilaian responden yaitu sebanyak 6,7% mengatakan sangat baik, 30% mengatakan baik, 50% mengatakan cukup dan 13,3% mengatakan buruk. Dari persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa kondisi aroma/bau-bauan di sekitar kawasan sudah tergolong cukup.



Gambar 17. Persentase Mengenai Kondisi Aroma/Bau-Bauan

6. Kesimpulan dan Saran

6.1. Kesimpulan

Perumahan Cemara Asri terdapat Ruang Terbuka Publik yaitu Bundaran Cemara Asri yang banyak dikunjungi oleh pengunjung terutama pada hari Sabtu dan Minggu. Ruang Terbuka Publik berperan penting bagi penghuni dan pengunjung sebagai wadah untuk menampung kegiatan bersosialisasi. Suatu Ruang Terbuka Publik dapat dikatakan berhasil apabila pengunjung puas dengan fasilitas dan mendapat kenyamanan di Ruang Terbuka Publik tersebut.

Pendapat pengunjung mengenai kenyamanan Ruang Terbuka Publik Perumahan Cemara Asri berdasarkan hasil kuesioner dan diagram dapat disimpulkan bahwa Perumahan Cemara Asri belum nyaman dalam aspek kenyamanan fasilitasnya karena kurang tertatanya tempat parkir, tempat sampah yang letaknya jauh satu sama lain, belum terdapat pembeda antara pedestrian dan jalur kendaraan, kurangnya fasilitas bangku taman menyebabkan pengunjung menggunakan pembatas taman sebagai tempat istirahat serta kurangnya kanopi untuk pengunjung agar dapat berteduh pada saat hujan melanda.

Dari pendapat pengunjung mengenai kebersihan lingkungan, kawasan ini termasuk dalam kategori buruk karena terdapat banyak sampah bertebaran pada saat ruang terbuka publik tersebut ramai pengunjung seperti pada hari Sabtu dan Minggu. Pendapat pengunjung mengenai vegetasi pada kawasan tersebut sudah tergolong baik karena pada kawasan tersebut terdapat banyak pepohonan hijau yang rindang sehingga kawasan tersebut terasa sejuk. Pendapat pengguna mengenai kondisi aroma/bau-bauan kawasan tersebut mendapatkan nilai cukup. Pendapat pengguna mengenai keamanan beraktivitas pada kawasan tersebut masih kurang karena area sekitar ruang terbuka publik tidak ada penjaga keamanan.

6.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, penulis memberikan beberapa saran yaitu:

- Adanya perhatian terhadap penataan tempat parkir disekitaran Ruang Terbuka Publik Perumahan Cemara Asri
- Penambahan tempat sampah agar jarak antar tempat sampah tidak terlalu jauh.
- Membedakan material pedestrian dan jalur kendaraan.
- Menambahkan beberapa elemen ruang luar seperti bangku taman sebagai fasilitas umum bagi pengunjung.
- Membuat kanopi/peneduh pada area-area tertentu agar pengunjung dapat berteduh disaat hujan.

Referensi

- [1] Carr, Stephen, et al. (1992). *Public Space*. New York: Cambridge University Press.
- [2] Carmona, et al. (2008). *Public space: the management dimension*. Routledge, Taylor&Francis group. New York, USA.
- [3] Carmona, Matthew, Tim Heath, Steve Tiesdell, and Taner Oc. (2010). *Public Places, Urban Spaces: The Dimensions of Urban Design Second Edition*. London: Routledge.
- [4] Anggiani, M., & Rohma, I. (2020). Persepsi Kenyamanan Pengunjung Ruang Terbuka Publik Perumahan. *Jurnal Arsitektur, Bangunan, dan Lingkungan*. 9(2): 91-98.
- [5] Viderman, T., & Knierbein, S. (2018). *Reconnecting public space and housing research through affective practice*. *Journal of Urban Design*, 23(6), 843–858.
- [6] Mehta, V. (2013). *Evaluating Public Space*. *Journal of Urban Design*, 19(1), 53–88.
- [7] Karyono, Tri Harsono. 2005. Fungsi Ruang Hijau Kota ditinjau dari aspek Keindahan, Kenyamanan, Kesehatan dan Penghematan Energi.
- [8] Ibrahim Tuahena, Triyatni Martosenjoyo, dan Abdul Mufti Radja. (2019). Persepsi Pengunjung Terhadap Kenyamanan Fasilitas Ruang Terbuka Publik Fort Rotterdam. 6(1). 62-72.

- [9] Gema Ramadhan , Gina Nurzuraida , Heru Wibowo , Karto Wijaya. 2018. Elemen Pembentuk Ruang Terbuka Publik Alunalun Kota Bandung. 1(1). 56-62.
- [10] Shaftoe, H. (2008). *Convivial Urban Space; Creating Effective Public Space*. United Kingdom: Earthscan.
- [11] Hariz, A. (2013). Evaluasi Keberhasilan Taman Lingkungan di Perumahan Padat Sebagai Ruang Terbuka Publik. 109-124.
- [12] Nasution, A., & Zahrah, W. (2014). Community Perception on Public Open Space and Quality of Life in Medan, Indonesia. *Procedia*, 585 - 594.
- [13] Rubenstein, H.M., 1992. *Pedestrian Malls, Streetcapes, and Urban Spaces*, New York: John Wiley & Sons Inc.
- [14] Siregar, H., & Kusuma, H. (2015). Tingkat Kenyamanan Taman Kota Sebagai Ruang Interaksi Masyarakat Kota. *Temu Ilmiah IPLBI 2015* (p. 161). Manado: IPLBI.
- [15] Syarifah Fatma Sari Burhanuddin, Slamet Tri Sutomo, Abdul Mufti Radja. 2018. Asesmen Kenyamanan Taman pada Ruang Terbuka Publik di Kawasan Wisata Tepian Sungai Pangkajene. 1(22). 9-14.
- [16] Sugiono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- [17] Nazir, Moh. (2005). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- [18] Sujarweni, V. Wiratna., *Metodologi Penelitian.*, P.T. Pustaka Baru, Yogyakarta., 2014: p. 12- 13.
- [19] Mangunwijaya, Y.B. 1997. *Pengantar Fisika bangunan*. Jakarta: Djambatan.
- [20] Shirvani, Hamid. (1985). *The Urban Design Process*. Van Nostrand Reinhold: New York
- [21] Hafidh. 2008. Persepsi Pengunjung Terhadap Tingkat Kenyamanan Taman Kota Di Kota Semarang Sebagai Ruang Publik. Skripsi. Semarang: UNNES.
- [22] Kamus Besar Bahasa Indonesia Online. KBBI. <http://kbbi.web.id>
- [23] A. Hermawan, "Tingkat Keberhasilan Program Peningkatan Fasilitas Ruang Terbuka Hijau (RTH) Terhadap Pemanfaatan Taman Kota di Kecamatan Kota Kabupaten Kudus," *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, vol. 11, no. 3, pp. 261-271, Sep. 2015. <https://doi.org/10.14710/pwk.v11i3.10852>
- [24] Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.